



ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH REZA DALAM NOVEL *PULANG KE RINJANI*/KARYA REZA NUFA KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Nida' Aulia Avieta^{1*}, Imam Baihaqi², Mashud Syahroni³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 Universitas Tidar – Magelang

*Surel: nidaaviesta21@gmail.com, imam.pbsi@untidar.ac.id

Diterima Redaksi: 25-02-2022 | Selesai Revisi: 24-08-2022 | Diterbitkan: 29-12-2022

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kepribadian pada tokoh utama dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa berdasarkan id, ego, dan superego. Penelitian ini menggunakan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Metode dan teknik analisis yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan kepribadian tokoh utama dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan tiga struktur kepribadian dalam Novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa, meliputi (1) kepribadian Reza dari prespektif id lebih condong pada pemenuhan dirinya untuk tetap mencapai pada hasrat kenikmatan sehingga menolak hal-hal yang membuat dirinya merasakan kegelisahan salah satunya adalah depresi. (2) kepribadian Reza dari prespektif ego lebih condong pada penyesuaian diri terhadap lingkungan yang sebelumnya belum pernah ia rasakan. (3) kepribadian Reza dari prespektif superego lebih condong pada penggambaran jati dirinya yang selaras dengan prinsip moralitas berdasarkan hati nuraninya. Maka superego yang terjadi pada Reza mampu menumbuhkan dirinya pada keteraturan yang dibentuk pada nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa terdapat aspek lain yang dapat dikaji menggunakan teori dari sudut pandang yang berbeda.

Kata-Kata Kunci: Pulang ke Rinjani, kepribadian, kajian Psikoanalisis Sigmund Freud

Abstract: The purpose of this study is to describe the personality of the main character in the novel *Pulang ke Rinjani* by Reza Nufa based on the id, ego, and superego. This research uses Sigmund Freud's psychoanalytic study. The analytical methods and techniques used are qualitative descriptions using content analysis techniques. The results of this study are to show the personality of the main character in the novel *Pulang ke Rinjani* by Reza Nufa. Based on the results of data analysis, it was found that there are three personality structures in Reza Nufa's *Pulang ke Rinjani* Novel, including (1) Reza's personality from the id perspective is more inclined to self-fulfillment to keep achieving the desire for pleasure so that he refuses things that make him feel anxious, one of which is depression. (2) Reza's personality from an ego perspective is more inclined to adjust to the environment that he has never felt before. (3) Reza's personality from the perspective of the superego is more inclined to describe his identity which is in line with the principle of morality based on his conscience. So the superego that happened to Reza was able to grow himself in the order that was formed on the values and norms that prevailed in society. For readers



and further researchers in the novel *Pulang ke Rinjani* by Reza Nufa, there are other aspects that can be studied using theory from a different point of view.

Keywords: *Pulang ke Rinjani*, personality, Sigmund Freud's psychoanalytic study

A. PENDAHULUAN

Kajian psikoanalisis termasuk aliran dari bagian psikologi yang berpendapat bahwa manusia sejak lahir memiliki warisan yang erat kaitannya dengan kecerdasan, libido, seksual, dan hasrat yang selalu mengutamakan kesenangan. Aliran psikoanalisis juga berhubungan dengan aliran nativisme kebalikan dari empirisme yang mengasumsikan bahwa manusia yang lahir diibaratkan sebagai kertas putih yang masih bersih tanpa mengambil warisan dari orang tua. Penelitian ini mengkaji karya sastra menggunakan kajian psikoanalisis.

Karya sastra adalah ciptaan imajinatif manusia yang diambil dari kisah kehidupan nyata. Karya sastra tidak hanya sebagai ciptaan imajinatif manusia, namun juga menjadi suatu karya kreatif yang berisi mengenai nilai-nilai kehidupan. Pada umumnya sastra diasumsikan sebagai salah satu bentuk aktivitas manusia yang termasuk dalam karya seni dengan memakai bahasa sebagai bahan. Jadi bahasa yang digunakan dalam sehari-hari merupakan karakteristik sastra sebagai karya seni. Karya sastra merupakan suatu ciptaan yang diutarakan dalam bentuk komunikatif dengan alasan tertentu dan memiliki sifat estetik.

Seiring berkembangnya karya sastra, maka banyak karya sastra yang dihasilkan dari kehidupan kisah nyata sekaligus dapat menambah minat baca seseorang. Pembaca juga mampu menangkap pesan yang terkandung dalam karya sastra dengan sempurna. Hal tersebut juga memicu citra dalam pemikirannya yang menimbulkan perasaan-perasaan bahagia, gelisah, bengis, benci, sakit hati dan sebagainya. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya keinginan untuk memahami dan menganalisis aspek psikologi tokoh. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat melepaskan diri dari proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku kepribadian manusia itu sendiri.

Dalam mengkaji karya sastra terdapat beberapa jenis pendekatan. Salah satu pendekatannya adalah psikologi sastra, yaitu kajian sastra yang menganggap karya sebagai kehidupan yang berkaitan dengan kejiwaan. Psikologi dalam karya sastra dianggap sebagai fenomena yang menggambarkan perspektif kejiwaan melalui kejadian yang terjadi pada tokoh.



Salah satu karya sastra yang memuat unsur psikologi adalah novel. Novel merupakan salah satu hasil karya sastra yang memuat unsur psikologi. Novel berisi rangkaian cerita yang berjenjang dan berisi mengenai fragmen kehidupan tokoh dan lingkungannya yang dicatat secara berurutan. Plot atau alur cerita dalam suatu novel diciptakan serupa mungkin sesuai dengan kehidupan nyata.

Novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa adalah novel yang dihasilkan dari pengalaman kisah nyata yang dialami oleh penulis. Tokoh utama yang diceritakan dalam novel tersebut merupakan seorang penulis yang menciptakan novel tersebut. Nama tokoh utama dalam novel tersebut bernama Reza sesuai dengan nama asli penulisnya yang bernama lengkap Reza Nufa. Penelitian dalam novel *Pulang ke Rinjani* sangat menarik dan banyak mengkaji mengenai kepribadian yang berkembang menjadi lebih baik. Novel ini mengisahkan tentang cerita nyata penulis yang mengalami perjalanan selama tiga bulan dari Ciputat ke Gunung Rinjani. Selain itu, Novel tersebut termasuk novel psikologi karena menekankan aspek kejiwaan tokoh yang begitu unik yang didapat melalui perkembangan tingkah laku yang diceritakan.

Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam mengembangkan teori psikoanalisis kepribadian, adalah Sigmund Freud. Teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud terdapat tiga unsur dasar. Tiga unsur dasar tersebut meliputi id (*das es*), ego (*das ich*), dan superego (*das ueber ich*). Ketiga tingkah laku kepribadian tersebut dalam suatu karya sastra dapat dihubungkan dalam kehidupan jiwa yang menimbulkan tiga tingkat kesadaran yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*). Oleh sebab itu novel tersebut bisa dikaji menggunakan teori psikoanalisis kepribadian menurut Sigmund Freud.

Selain itu, struktur kepribadian yang diungkapkan oleh Sigmund Freud selaras dengan perilaku tokoh dalam novel *Pulang ke Rinjani*. Hal tersebut dapat menjelaskan perilaku tokoh utama dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa menggunakan struktur kepribadian Sigmund Freud. Ia juga mengungkapkan bahwa seksualitas pada manusia memiliki asal usul yang erat kaitannya dari sejak lahir. Seksualitas tokoh utama pada novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa terjadi pada saat seksualitas dewasa. Hal tersebut merupakan proses akhir yang berawal dari proses kelahiran hingga melewati berbagai fase perkembangan. Berkaitan dengan adanya kepribadian tokoh dan psikoanalisis yang terkandung dalam novel *Pulang ke Rinjani*, artikel ini akan



mengupas tentang kepribadian pada tokoh utama dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa berdasarkan id, ego, superego.

B. LANDASAN TEORI

Kata kepribadian bersumber dari bahasa Inggris yaitu *personality*. Kata ini juga berasal dari kata dari bahasa Latin yaitu *persona* yang berarti topeng. Artinya topeng yang dipakai oleh aktor dalam atraksi atau pementasan. Santrock (1988, p.435) menyatakan bahwa kepribadian adalah suatu fitrah yang memuat dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang mempertunjukkan suatu cara penyesuaian dan kesepakatan dalam kehidupan.

Tokoh dan penokohan dalam fiksi mempunyai definisi khusus. Wiyatmi (2006, p.30) mengutip pendapat Sayuti menyatakan bahwa tokoh merupakan para lakon yang ada dalam suatu fiksi. Jadi, tokoh tersebut adalah lakon yang terdapat dalam suatu cerita fiktif, ia juga harus menampilkan karakteristik yang sama dengan tokoh dalam cerita.

Pandangan tentang psikologi sastra selanjutnya diutarakan Badrun (2005, p.4) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah salah satu pendekatan dalam menginterpretasikan karya sastra. Jadi psikologi sastra merupakan kajian sastra dari segi psikologi. Pandangan tersebut memaparkan bahwa psikologi sastra adalah salah satu pendekatan untuk mengkaji suatu karya sastra.

Sigmund Freud mengutarakan bahwa struktur kepribadian terdiri dari tiga unsur dasar, meliputi id, ego, superego. Struktur kepribadian Sigmund Freud terdiri dari tiga sistem utama, yaitu: id, ego, dan superego. Ketiganya merupakan bagian dari kepribadian total dan memiliki fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamisme dan mekanisme mandiri, namun juga berkaitan kuat antar sesama, sulit dibelah sebab sangat mempengaruhi pada perilaku manusia.

C. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, caranya dengan menggunakan suatu tafsiran yang dipaparkan dalam wujud deskripsi. Kajian dalam penelitian ini berupa pendeskripsian struktur kepribadian, dan perkembangan kepribadian tokoh utama Reza dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa.



D. PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang analisis terhadap struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa. Setiap peristiwa yang terjadi pada tokoh tersebut mempunyai perbedaan yang dapat ditemukan dari sisi penggambaran penulis yang meliputi situasi dan kondisi menakutkan, membahayakan, menyenangkan, mengacaukan, dan menyusahkan. Adanya peristiwa tersebut maka penelitian ini termasuk dalam psikoanalisis yang akan dianalisis dengan cara mengklasifikasikan tiga struktur kepribadian, meliputi (1) id, (2) ego, dan (3) superego dalam jati diri tokoh utama. Struktur kepribadian pada tokoh utama akan dianalisis melalui peristiwa yang dialami oleh tokoh tersebut. Berdasarkan cara analisis maka penulis akan menjabarkan peristiwa tokoh sehingga hasil analisis ini akan digunakan untuk menganalisis struktur kepribadian pada tokoh. Peristiwa-peristiwa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian Tokoh Utama dari Prespektif Id

Keadaan dimana Reza mengalami masa-masa depresinya yang begitu erat dirasakan. Dalam kehidupannya ia sering sekali memiliki tekad untuk menyerah, sehingga membuat dirinya menjadi kepribadian berantakan, resah, dan kacau. Oleh karena itu menimbulkan penyakit kejiwaannya yaitu *ansietas* atau cemas. Namun, demi menuntaskan keinginannya untuk memperbaiki diri, maka ia memutuskan untuk bangkit dari keterpurukan untuk mencapai kepuasan. Beberapa peristiwa id yang dialami Reza adalah nafsu makan dan minum dan kesenangan diri tanpa memperdulikan kesedihan. Id Reza adalah hasrat dirinya atas dasar kemanusiaan. Berikut merupakan data mengenai kepribadian tokoh utama dari prespektif id.

Lagi-lagi Ibu. Kali ini mungkin karena sudah sikat gigi lama sekali, aku ingin mencoba bicara. Beberapa waktu lalu kami sempat berbicara, kurang lebih begini: “Ma, aku sudah tidak tahu mau mengerjakan apa lagi. Hidupku sudah sampai ujung. Kubilang, rencanaku jalan kaki ke Lombok sudah bulat, dan aku akan sendirian saja, membawa seluruh bekal yang kubisa”. Ibu menangis, dan ini pertama kalinya kubuat dia menangis-atau mungkin dia menangis lebih banyak dari yang kurahu (PKR, h. 4, ID).

Data tersebut menjelaskan id yang terdapat pada halaman 4 dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa. Terlihat pada kutipan (ID) yang



dialami oleh tokoh Reza ketika ia merasakan kegelisahan dalam diri yang sudah sampai ujung. Hal tersebut diungkapkannya ketika ibunya telfon dirinya. Oleh karena itu ia berkeinginan untuk untuk melakukan pengalaman jalan kaki dari Ciputat ke Lombok. Keinginan Reza tersebut juga menjadi latar belakang munculnya id yang tertanam daalam diri Reza.

Berdasarkan peristiwa tersebut terlihat bahwa Reza mengalami salah satu struktur kepribadian yaitu id berupa keinginannya untuk merasakan kebahagiaan. Terlihat bahwa Reza sangat berambisi untuk melakukan suatu rencana. Dengan rencana tersebut Reza dapat mencetak kebahagiaan yang selama ini lenyap. Kemudian Reza segera memberitahu kepada ibunya bahwa ia sungguh-sungguh akan melakukan perjalanan ini.

2. Kepribadian Tokoh Utama dari Prespektif Ego

Ego dalam peristiwa berikut ini adalah saat Reza memutuskan untuk melakukan perjalanan jalan kakinya dari Ciputat ke Rinjani. Reza merealisasikan keinginannya untuk mengobati jati dirinya dengan melakukan pengalaman jalan kakinya. Tantangan yang dihadapinya akan dimulai dengan modal seadanya. Pikiran yang hampir menyerah juga dialami dalam perjalanan ini. Begitu berat dan keputusan ini merupakan perjalanan yang panjang. Sebelum beranjak untuk memulai perjalanannya ia juga sempat diminta teman-temannya untuk tidak perlu jalan kaki. Permintaan tersebut oleh Reza tetap ditolak dengan baik sehingga ia tetap menuju Rinjani dengan jalan kaki. Perjalanan yang dilaluinya banyak peristiwa suka dan duka serta kondisi yang membuatnya jatuh dan bangun. Kondisi tersebut membuat dirinya selalu berupaya agar segera menyelesaikan perjalanan ini. Dalam benaknya selalu ada tekad untuk bangkit sebab ia tidak ingin gagal kembali. Berikut merupakan data mengenai kepribadian tokoh utama dari prespektif ego.

Dia berusaha menajamkan kembali visiku. Dengan suara beratnya dia bertanya, apa target lu: Kalau sudah jelas targetnya, baru kita bicara metode. Gue mau belajar mencatat, kubilang. juga mau lepas dari rutinitas yang gitu-gitu aja -dalam arti sesungguhnya, selama ini aku cuma tergeletak di kolong ranjang seperti bangkai cicak. Nggak masalah walaupun lama di jalan, lanjutku, selama dua tahun belakangan gue sering jalan kaki malam, jadi lumayan terlatih (PKR, h. 342, EG).

Data tersebut menjelaskan ego yang terdapat pada halaman 342 dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa. Terlihat pada kutipan (EG) yang



terjadi pada tokoh Reza masih sama ia tetap tidak berubah pikiran, walaupun temannya yang bernama Ano kembali menajamkan visinya. Ia tetap memilih jalan kaki dan tidak memperlmasalahkannya kalau ia akan beradaptasi lama dengan sepanjang jalan yang ia tempuh karena ia sudah sering terlatih dengan jalan kaki.

Berdasarkan peristiwa tersebut dapat dilihat bahwa Reza mengalami salah satu struktur kepribadian yaitu ego berupa hasil pertimbangannya untuk tetap jalan kaki. Terlihat ketika Reza mendapat pertanyaan dari Ano. Reza merasa bersungguh-sungguh untuk tetap mantap melakukan jalan kaki. Hal ini juga bertujuan untuk melepas kelelahan yang ia rasakan selama ini. Ia juga dijadikan sebagai pelajaran untuk mencatat mengenai apa saja yang ia jumpai dalam perjalanan ini.

3. Kepribadian Tokoh Utama dari Prespektif Superego

Superego dalam peristiwa berikut ini adalah berkaitan dengan naluri hati ketika Reza sudah mulai bisa memutuskan dan membedakan mana yang lebih baik untuk dirinya sendiri sehingga kepribadiannya sesuai dengan nilai kemanusiaan. Superego juga serupa dengan mengolah hati nuraninya untuk mengidentifikasi nilai baik dan buruk yang mengarah pada integritas, moralitas, dan etiket dalam kepribadian. Cara bekerjanya dengan membatasi segala keinginan dari id yang tidak terkendali. Selain itu proses superego juga berhubungan dengan nilai-nilai budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat, seperti mengucapkan salam, sapaan, bertamu, tersenyum pada orang lain, dan lain-lain. Dalam novel *Pulang ke Rinjani*, superego yang dimiliki Reza berupa tata krama yang diberikan Reza ketika bertemu dengan berbagai orang yang baru dijumpainya di jalanan. Berikut merupakan data mengenai kepribadian tokoh utama dari prespektif superego.

Langkah-langkah awal terasa berat. Perut kosong karena selama Nyepi cuma makan apel, dan beberapa hari ini cuma makan kentang plus bawang dan garam. Berusaha terus menyapa orang meski Bali tidak seekspressif Jawa. Sebuah bangkai di tengah aspal menghentikan langkahku. Kulihat ia lama-lama. Entah bangkai kuda atau anjing, bentuknya sudah tak jelas. Di sebuah gonggo saat rebah, seorang nenek menyapaku. Dia melipat tangan ke belakang. Tidak semua kata-katanya bisa kupahami. Aku lebih banyak tersenyum dan mengangguk (PKR, h. 153, SE)



Data tersebut menjelaskan superego yang terdapat pada halaman 153 dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa. Setiba di Bali Reza merasakan perbedaan tempat. Jika dibandingkan dengan Jawa, menurut Reza Bali tidak mampu memberikan perasaan yang erat untuknya. Jadi Reza tidak merasakan apa yang ada di Jawa. Meskipun ia tidak mendapatkan kehangatan di Bali, namun sikap yang terlihat bahwa Reza tetap menikmati dan menebar kebahagiaan di Bali. Hal ini menunjukkan bahwa ia mematuhi budaya yang ada di Bali.

Berdasarkan peristiwa tersebut dapat dilihat bahwa Reza mengalami salah satu struktur kepribadian yaitu superego untuk menyamakan suasana dirinya di pulau Bali. Terlihat pada perilaku Reza yang tetap tenang dan santai ketika menjalani perjalanannya padahal ia merasakan perbedaan. Akan tetapi ia dapat membangun suasana yang nyaman agar dirinya tetap damai dengan keadaan yang sebelumnya belum pernah ia jumpai.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terkait struktur kepribadian dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa, maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian yang terjadi dalam novel *Pulang ke Rinjani* karya Reza Nufa memiliki keterkaitan mengenai id, ego, dan superego yang diakibatkan oleh sikap sadar, pra sadar, dan tak sadar. Analisis struktur kepribadian di dalam novel dibatasi oleh peristiwa yang mendominasi kepribadian sesuai dengan id, ego, dan superego.

Secara keseluruhan maka analisis pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peristiwa hasrat kenikmatan yang terjadi pada tokoh utama dalam id berkaitan dengan kebutuhan dasar manusia yaitu hawa lapar dan seksual yaitu nafsu badan disertai hubungan intim dengan perempuan-perempuan yang singgah di hatinya. Akan tetapi proses pemuasan hawa nafsu tersebut dapat ditepisakan dengan realita yang dialami dalam pemenuhan egonya. Akhirnya dengan proses tersebut terbentuklah proses internalisasi pada tokoh utama yang mampu menyeimbangkan kepribadiannya sehingga kepribadian Reza dominan pada aspek superego.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Andi, P. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asteka, P. (2018). *Kajian psikologi sigmund freud dalam novel setetes embun cinta niyala karya habiburrahman el shirazy*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. No. 1, Vol. 3, Maret 2018. Retrived from <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/22>.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi penelitian sastra*. Jakarta; CAPS (Center for Akademic Publishing Service (PT. Buku Seru).
- Feist. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husada, dkk. (2017). *Aktualisasi diri pada tokoh utama dalam novel pasung jiwa karya okky madasari (suatu penelitian psikoanalisis sastra)*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, No. 2, Vol. 16, Juli 2017. Retrived from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/4287>
- Ibrahim, R & Syaodih, N. (2010). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Koswara. (1991). *Teori-teori kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Marlina, E. (2017). *Psikologi sastra dalam novel bulan terbelah di langit amerika karya hanum salsabiela rais dan rangga almahendra*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. No. 2, Vol. 7, 2017. Retrived from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1361>
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya sastra, metode, teori dan contoh kasus*. Jakarta; Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nufa, R. (2021). *Pulang ke rinjani*. Yogyakarta; Diva Press.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta; Universitas Gadjah Mada Press.
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Setyorini, R. (2017). *Analisis kepribadian tokoh marni kajian psikologi sigmund freud dalam novel entrok karya okky madasari*. Jurnal Kajian Linguistik



dan Sastra. No. 1, Vol. 2, Juni. 2017. Retrived from <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5348>.

Suprpto. (2018). *Kepribadian tokoh dalam novel jalan tak ada ujung karya muchtar lubis kajian psikoanalisis sigmund freud*. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra. No. 1, Vol. 5, Oktober 2018. Retrived from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/5028/2644>.

Suryabrata, S. (2012). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Feist, Jess and Gregory J.

Wellek, R. dan Warren A. (1995). *Teori kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Wilyah, dkk. (2021). *Analisis kepribadian tokoh dara dalam novel brizzle: cinta sang hafizah karya ario muhammad (psikologi sastra)*. Jurnal Konsepsi. No. 2, Vol. 10, Agustus 2021. Retrived from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/64>